

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS XI SMK NEGERI PRINGKUKU**

Indhis Anandhita Noer¹, Dwi Cahyani Nur Apriyani², Khoirul Qudsiyah³

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Pacitan.

Email : indhisandhita@gmail.com¹, dcn.apriyani@stkippacitan.ac.id², azril.dito@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini didasari oleh pentingnya peran kemandirian belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Pringkuku dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan ex post facto. Sebanyak 66 sampel diambil secara acak menggunakan teknik simple random sampling. Setelah analisis data dilakukan, disimpulkan bahwa kemandirian belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

Abstract: This research is based on the important role of independent learning in improving student learning outcomes. The aim of this research is to determine the effect of independent learning on learning outcomes. This research was conducted at Pringkuku State Vocational School using quantitative methods and an ex post facto approach. A total of 66 samples were taken randomly using simple random sampling technique. After data analysis was carried out, it was concluded that learning independence did not have a significant influence on learning outcomes.

Keywords: Learning Independence, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Matematika ialah salah satu bidang studi yang berperan penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebab itu, matematika dikatakan berperan penting dan diharuskan diajarkan sedini mungkin, yakni sejak Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi, setidaknya sebagai mata kuliah umum. Matematika juga didefinisikan sebagai mata pelajaran wajib yang secara nasional dilakukan pengujian mulai tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Sayangnya banyak siswa yang merasa apabila pelajaran matematika sebagai momok bagi mereka karena matematika dianggap pelajaran tersulit daripada mata pelajaran lainnya.

Setiap siswa mempunyai karakteristik serta motivasi belajar yang berbeda ketika mempelajari matematika. Maka dari itu, diperlukan solusi agar terdapatnya perbedaan karakteristik serta motivasi belajar ini dapat teratasi. Solusi yang bisa diberikan pada kondisi ini yakni implementasi pendekatan atau metode pembelajaran yang bisa dimanfaatkan guru kepada siswa. Namun terkadang, pendekatan atau metode pembelajaran yang diimplementasikan guru membosankan yang membuat siswa

menjadi tidak aktif saat pembelajaran. Upaya yang bisa dilakukan agar memperbaiki kondisi ini yakni dengan memilih pendekatan atau metode pengajaran yang tepat, siswa dapat menjadi lebih mandiri saat mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas.

Bungsu, Vilardi, Akbar, & Bernard (2018) dalam Nofiyanti Dewi et al (2020) mengemukakan bahwa, mandiri adalah dari kata dasar kemandirian yang berarti berdiri sendiri, yaitu kondisi di mana seseorang dapat mengelola serta mengarahkan dirinya sesuai dengan tahap perkembangannya. Tahar & Enceng (2006) mengemukakan jika kemandirian adalah sikap yang menyebabkan seseorang tertarik bertindak sesuatu berdasar dorongan sendiri, mengatur diri sendiri dalam menyelesaikan masalah, dan mempetanggung jawabkan keputusan yang sudah diambilnya.

Sugandi (2013) dalam Nofiyanti Dewi et al (2020) mengungkapkan jika kemandirian belajar yakni sikap atau tingkah laku siswa yang ditandai dengan kemampuan atau inisiatifnya ketika belajar, mengidentifikasi apa yang ia butuhkan dalam belajarnya, untuk apa dia belajar, memantau, mengatur, serta mengendalikan proses belajar, melihat kendala sebagai tantangan, menemukan serta memanfaatkan sumber belajar yang sesuai, memilih serta menerapkan taktik belajar, melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, juga memiliki arti dirinya. Kemandirian belajar adalah proses di mana siswa secara aktif belajar untuk mencapai tujuan tertentu tanpa bergantung kepada orang lain, termasuk guru (Basir, 2010). Kemandirian belajar pada penelitian ini dikategorikan dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang serta tinggi. Azwar : 2017 mengemukakan rumus kategorisasi yaitu :

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Kemandirian belajar memberikan pengaruh pada hasil belajar mereka. Akbar et al. (2017) berpendapat, jika terdapat faktor-faktor yang bisa memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal, eksternal, sert instrumen. Faktor internal timbul dari dalam diri siswa, antara lain minat serta motivasi belajar. Faktor ini muncul dari diri sendiri ataupun terpengaruh pada lingkungan sekitar. Rendah tingginya minat belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Coulter & Coulter (2008) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kemampuan belajar, keadaan saat awal pembelajaran, keinginan akan mencapai cita-cita, serta keadaan lingkungan sosial.

Hubungan sosial siswa terhadap orang-orang di sekelilingnya juga mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Hasil belajar didefinisikan sebagai pemahaman atau kemampuan yang terdiri dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang diupayakan untuk dipahami oleh peserta didik setelah seluruh aktivitas proses pembelajaran selesai.”(Creswell & Creswell, 2017) dalam RP Indah et al. 2021. Sesuai dengan definisi tersebut, “hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sebagai hasil dari kegiatan belajar.”(Kunandar, 2013).

(Suharso & Sarbini, 2018) dalam RP Indah et al. 2021 menjelaskan Fungsi penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru yakni diantaranya: 1) Menambah informasi bagaimana siswa mampu memahami materi yang diajarkan saat proses pembelajaran 2) Melakukan evaluasi hasil belajar siswa agar mempermudah mereka saat pengambilan keputusan terkait aktivitas pembelajaran di jenjang berikutnya, seperti memilih jurusan maupun program tertentu. 3) Mempermudah siswa mengidentifikasi masalah saat proses belajar sehingga guru bisa bertindak sesuai dengan permasalahan yang ada. 4) Mencari kekurangan dalam aktivitas belajar mengajar yang sedang berjalan sehingga bisa dilakukan evaluasi dan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. 5) Menjadi alat bagi guru agar dapat memantau perkembangan dan kemajuan siswa.

METODE

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto, yang memiliki tujuan untuk melihat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Populasi penelitian meliputi sebanyak 198 siswa kelas XI SMK Negeri Pringkuku tahun pelajaran 2023/2024. Sampel diambil mengimplementasikan teknik simple random sampling, yang memperoleh 66 siswa dari 6 kompetensi keahlian. Data dikumpulkan melalui angket kemandirian belajar.

Pendekatan ex post facto digunakan karena peneliti tidak melakukan manipulasi variabel, melainkan mengamati variabel yang sudah ada. Teknik simple random sampling memastikan setiap siswa mempunyai peluang yang sama agar terpilih sebagai sampel, sehingga hasil penelitian lebih representatif. Angket kemandirian belajar dipakai untuk mengukur tingkat kemandirian siswa saat proses belajar, yang kemudian dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar.

HASIL

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan mencakup angket kemandirian belajar terhadap siswa kelas XI SMK Negeri Pringku. Responden penelitian terdiri dari 66 siswa yang dipilih secara acak dari 6 kompetensi keahlian dan 9 kelas dan didapatkan hasil yakni:

Uji Normalitas

	Kemandiri	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar	1	.221	14	.063	.939	14	.411
	2	.132	37	.103	.951	37	.103
	3	.152	15	.200*	.959	15	.680

Berdasarkan tabel di atas, dapat dimaknai jika nilai signifikansi yang didapat dari kategori rendah sebesar 0,063 , kategori sedang 0,103, dan kategori rendah 0,200. Hal ini memperlihatkan jika nilai signifikansi ketiga kategori tersebut lebih dari $\alpha = 0,05$ maka data ini dikatakan memiliki distribusi yang normal.

Uji Homogenitas

	Levene	Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	1.235	2	63	.298
	Based on Median	.981	2	63	.381
	Based on Median and with adjusted df	.981	2	57.26	.381
	Based on trimmed mean	1.268	2	63	.288

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi hasil uji homogenitas adalah 0,288 , 0,381, 0,381, 0,288 yang berarti jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal itu menunjukkan jika variansi populasi pada ketiga kategori sama.

ANOVA

Hasil_Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.266	2	3.133	.095	.909
Within Groups	2075.689	63	32.947		

Total	2081.955	65		
-------	----------	----	--	--

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,909. Hal itu berarti jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti dari ketiga kategori tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri Pringkuku.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan data mengenai kemandirian belajar menggunakan angket. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Hasil analisis data pada uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ketiga kategori berasal dari data yang berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikannya melebihi dari α .

Pada hasil analisis variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa memperlihatkan jika nilai signifikansi yang berada sebesar 0,909 yang mana nilai ini lebih dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, nilai ini menunjukkan jika variabel kemandirian belajar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri Pringkuku.

Pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* dipakai untuk mengamati variabel yang sudah ada tanpa manipulasi. Uji normalitas memastikan bahwa data berdistribusi normal, yang penting untuk validitas hasil analisis statistik. Nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ memperlihatkan jika perbedaan yang diamati tidak cukup besar untuk dianggap signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa faktor kemandirian belajar, dalam konteks penelitian ini, tidak secara langsung mempengaruhi hasil belajar pada pelajaran matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data juga pembahasan pada penelitian ini, bisa disimpulkan jika kemandirian belajar tidak mempengaruhi hasil belajar matematika siswa di SMK Negeri Pringkuku. Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Penelitian ini mengartikan meskipun kemandirian belajar penting, faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi hasil belajar matematika. Faktor-faktor tersebut bisa termasuk metode pengajaran, lingkungan belajar, dukungan dari keluarga dan teman, serta kondisi psikologis siswa. Maka dari itu, agar hasil belajar meningkat,

diperlukan pertimbangan berbagai aspek yang mempengaruhi kemandirian dan motivasi siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M., Alimun, M., Authon, R., Murtadlo, A. M., & Nikmah, K. (2024). PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB WASHOYA TERHADAP MORAL PESERTA DIDIK KELAS V MADRASAH DINIYAH AN-NUR DESA PUTER KECAMATAN KEMBANGBAHU KABUPATEN LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Jurnal Murid*, 1(1), 60-70.
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthly, L. S. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 48-54.
- Harmawan, S. T. (2015). *UJI VALIDITAS DAN REABILITAS INSTRUMEN TES FOREHAND SMASH DARI JAMES POOLE UNTUK CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS: Studi deskriptif di ekstrakurikuler bulutangkis SDN Kebon Gedang Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Julia, R., & Putri, R. M. (2022). Tingkat Kejenuhan Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 344-354).
- Mujisuciningtyas, N. (2014). Pengaruh kemandirian belajar dan sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar praktik di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 103-115.
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41-47.
- Sugandi, A. I. (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif jigsaw terhadap kemandirian belajar siswa SMA. *Infinity Journal*, 2(2), 144-155.
- Tahar, I., & Enceng, E. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2), 91-101.
- WAHYUDI, F. I., & Utami, R. D. (2015). *Pengaruh Penerapan Metode Belajar Tuntas Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Wironanggan 01 Gatak Sukoharjo Tahun 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).